

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas hidup atau *quality of life* menjadi topik yang menarik perhatian pada banyak disiplin ilmu, salah satunya adalah perencanaan. Apabila dikaitkan dengan bidang ilmu perencanaan, kualitas hidup penting untuk diteliti karena tujuan dari adanya perencanaan tidak hanya mempercantik suatu ruang namun juga mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Kustiwan, 2009). Semakin tinggi kualitas lingkungan kehidupan, maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat. Perasaan sejahtera yang dirasakan oleh masyarakat merupakan salah satu tolak ukur dari kualitas hidup.

Menurut Mulligan (2004), kualitas hidup adalah kepuasan yang diterima oleh seseorang dari manusia serta kondisi fisik dan non fisik yang ada di sekitarnya. Hal ini selaras dengan pendapat Campbell (1976) yang menyatakan bahwa lingkungan baik sosial maupun tempat tinggal merupakan salah satu indikator dalam menilai kualitas hidup seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas dari lingkungan sekitar. Lingkungan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Salah satu lingkungan yang dibangun dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah kota kecil.

Penelitian ini dilakukan di kota kecil yang ada di Jawa Tengah. Pemilihan lokasi Jawa Tengah didasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No 56 tahun 2018 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang mendapatkan proyek pembangunan infrastruktur jalan tol trans jawa yang akan menghubungkan Merak, Banten hingga Banyuwangi, Jawa Timur. Keberadaan tol ini dapat menjadi daya tarik yang besar untuk pertumbuhan investasi di Jawa Tengah karena akses semakin mudah dan cepat. Salah satu kabupaten yang dilewati oleh tol trans jawa serta memiliki gerbang tol yaitu Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan memiliki gerbang tol di Desa Babala Kidul, Kecamatan Bojong. Keberadaan gerbang tol tersebut tentunya akan memengaruhi perkembangan dari kawasan di sekitarnya.

Salah satu kawasan yang terdampak dengan adanya keberadaan gerbang tol adalah Kecamatan Kedungwuni. Kecamatan Kedungwuni adalah salah satu kecamatan yang lokasinya bersebelahan dengan Kecamatan Bojong. Berdasarkan Raperda RDTR Kecamatan Kedungwuni tahun 2019, kecamatan ini terpilih secara langsung oleh pemerintah pusat sebagai daerah dengan investasi tinggi

serta zona perdagangan dan jasa dalam skala kota. Hal ini didasarkan pada tingkat ekonomi Kecamatan Kedungwuni yang paling besar di antara kecamatan lain di Kabupaten Pekalongan. Adanya penetapan sebagai daerah dengan investasi tinggi tentu akan memicu pengembangan investasi perdagangan dan jasa di Kecamatan Kedungwuni yang akan berdampak pada tumbuhnya perekonomian di Kabupaten Pekalongan. Hal ini menyebabkan Kecamatan Kedungwuni akan berkembang menjadi suatu kawasan perkotaan kecil.

Kota kecil menjadi solusi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup karena memiliki beberapa fungsi yang diperlukan bagi penduduk perkotaan serta desa di sekitarnya. Fungsi kota kecil yaitu sebagai sebuah layanan atau aktivitas tertentu yang disediakan untuk melayani kebutuhan penduduknya dan penduduk desa belakangnya (Owusu, 2008). Salah satu kota kecil yang dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah perkotaan Kedungwuni, di Kabupaten Pekalongan. Perkotaan Kedungwuni merupakan kumpulan dari beberapa desa bercirikan perkotaan yang memiliki fasilitas dan pelayanan lebih baik dibandingkan dengan desa lain. Beberapa peningkatan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah daerah guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kedungwuni adalah perbaikan jalan, pembangunan pasar, penataan pkl, perbaikan bangunan pendidikan dan kesehatan, serta penyediaan jamban dan air bersih.

Beberapa proses pembangunan dan peningkatan fasilitas yang terjadi di Perkotaan Kedungwuni merupakan salah satu bukti bahwa Kedungwuni mengalami urbanisasi. Menurut Soetomo (2009), urbanisasi merupakan proses bergesernya masyarakat dari kehidupan pedesaan ke perkotaan. Urbanisasi ini memicu adanya perubahan baik perubahan fisik maupun non fisik. Beberapa perubahan yang terjadi di Perkotaan Kedungwuni adalah peningkatan kawasan terbangun, meningkatnya jumlah penduduk, masyarakat semakin banyak yang bekerja di bidang industri kerajinan, ikatan sosial yang sudah mulai memudar, gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan semua menjadi lebih kompleks. Beberapa perubahan tersebut memunculkan beberapa dampak yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Semakin berkembangnya suatu kota kecil maka dampak negatif yang dapat memengaruhi kondisi kehidupan masyarakat akan semakin banyak (Harahap, 2013). Beberapa dampak yang muncul akibat perkembangan perkotaan Kedungwuni yaitu kemacetan pada jam sibuk, munculnya kebisingan, semakin banyak polusi, baik polusi udara, suara, dan air yang menyebabkan kualitasnya semakin menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan Liu (1976), bahwa perkembangan suatu desa menjadi kota dapat memunculkan perubahan berupa perubahan kondisi udara, air, kebisingan, dan kemacetan. Kondisi tersebut tentunya akan memengaruhi tingkat kondisi kehidupan, kesejahteraan, cara hidup, kepuasan hidup, kebahagiaan, bahkan moral masyarakat yang tinggal di perkotaan (Dissart, 2015). Fenomena perkembangan perkotaan Kedungwuni menunjukkan bahwa

transformasi desa menjadi sebuah kota kecil dapat memengaruhi kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di dalamnya.

Kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni merupakan topik penting yang harus dibahas. Kecamatan Kedungwuni sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan daerah investasi tinggi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam rencana pengembangan perkotaan Kedungwuni. Perkotaan Kedungwuni merupakan salah satu kawasan perkotaan di Kabupaten Pekalongan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Fungsi ini dapat memicu pertumbuhan perkotaan Kedungwuni yang sangat pesat di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan tersebut tidak dikendalikan maka akan menimbulkan fenomena urbanisasi berlebih.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan perluasan kawasan perkotaan yang tidak diimbangi dengan pembangunan yang sesuai akan menyebabkan kota mengalami penurunan kualitas sarana dan prasarana, kesenjangan ruang dan ekonomi yang semakin besar, serta masalah lingkungan hidup (Du & Mahendra, 2019). Permasalahan yang dapat terjadi yaitu meningkatnya angka kemiskinan, peningkatan kawasan pemukiman kumuh, *urban crime*, polusi udara, polusi suara, dan masalah lainnya. Kondisi yang semakin tidak terkendali tersebut tentu berdampak pada kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya seperti muncul rasa tidak nyaman, khawatir, bahkan depresi yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang.

Sebelum muncul permasalahan akibat perkembangan perkotaan Kedungwuni yang tidak dikelola dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan perkotaan Kedungwuni harus disesuaikan dengan kebutuhan sehingga masyarakat dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan dengan maksimal. Apabila tidak sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan masyarakat, maka tujuan perencanaan dan pembangunan kota kecil dalam meningkatkan kesejahteraan tidak dapat tercapai. Bahkan beberapa kondisi seperti pola pikir, perilaku, dan kebahagiaan masyarakat akan berubah dan cenderung menurun. Oleh karena itu, muncul sebuah kebutuhan untuk melakukan penelitian mengenai kualitas hidup agar dapat mengetahui bagaimana tingkat kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kualitas hidup masyarakat khususnya yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Kesejahteraan, kepuasan, kebahagiaan, dan perilaku menjadi gagasan yang komprehensif untuk memahami kualitas hidup masyarakat seiring dengan perkembangan suatu kota kecil. Kualitas hidup masyarakat Kedungwuni diukur dari indikator objektif, subjektif, dan perilaku yang dapat mencakup dimensi kualitas hidup masyarakat di perkotaan kecil dan bagaimana ketiga indikator tersebut berhubungan satu sama lain. Pengukuran dari ketiga indikator tersebut dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana tingkat kualitas hidup masyarakat yang tinggal di perkotaan kecil khususnya di Kedungwuni. Pengukuran dan pemahaman

mengenai tingkat kualitas hidup masyarakat Kedungwuni dapat menjadi gambaran, bahan evaluasi dan masukan dalam perencanaan lingkungan perkotaan Kedungwuni di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut RTRW Kabupaten Pekalongan tahun 2020-2040, perkotaan Kedungwuni merupakan salah satu Pusat Kegiatan Lokal yang ada di Kabupaten Pekalongan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Guna mendukung fungsi tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan infrastruktur sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah pelayanan. Beberapa peningkatan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah antara lain perbaikan jalan, pembangunan pasar, penataan pkl, perbaikan bangunan pendidikan dan kesehatan, penyediaan jamban, dan penyediaan air bersih. Beberapa peningkatan ini menjadi dasar bahwa telah terjadi fenomena transformasi desa menjadi sebuah kota di Kecamatan Kedungwuni.

Transformasi Kedungwuni menjadi sebuah perkotaan kecil akan memunculkan beberapa perubahan secara fisik dan non fisik. Beberapa perubahan akibat adanya transformasi pedesaan menjadi suatu kota yaitu perubahan kondisi udara, air, kebisingan, kemacetan, kebiasaan, dan perilaku masyarakat yang tinggal di dalamnya. Kondisi-kondisi tersebut memunculkan dampak yang dapat memengaruhi tingkat kondisi kehidupan, kesejahteraan, cara hidup, kepuasan hidup, dan kebahagiaan masyarakat yang tinggal di Kedungwuni. Apabila kondisi tersebut semakin tidak terkendali maka kualitas hidup masyarakat yang tinggal didalamnya akan cenderung menurun.

Hakikatnya, pembangunan kota merupakan peningkatan kualitas hidup manusia dan menjamin keberlanjutannya. Hal ini menjadi suatu bukti bahwa kualitas hidup masyarakat merupakan representasi dari keberhasilan pembangunan suatu kota. Maka dari itu, perlu adanya penelitian mengenai kualitas hidup masyarakat guna memberikan gambaran mengenai tingkat kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni. Gambaran mengenai kualitas hidup masyarakat Kedungwuni digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rencana pembangunan Kedungwuni serta gambaran bagi perencana dalam melakukan perencanaan Kedungwuni di kemudian hari sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu **bagaimana kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni.**

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai tingkat kehidupan kota bagi penghuni dan memungkinkan bagi para pembuat

kebijakan dan perencana menilai efektivitas kebijakan daerah serta sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perencanaan dan pembangunan kota kecil di masa yang akan datang.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, sasaran-sasaran penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis indikator objektif kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan lingkungan perkotaan Kedungwuni.
- b. Menganalisis indikator subjektif kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lingkungan perkotaan Kedungwuni.
- c. Menganalisis indikator perilaku kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui perilaku masyarakat perkotaan Kedungwuni.

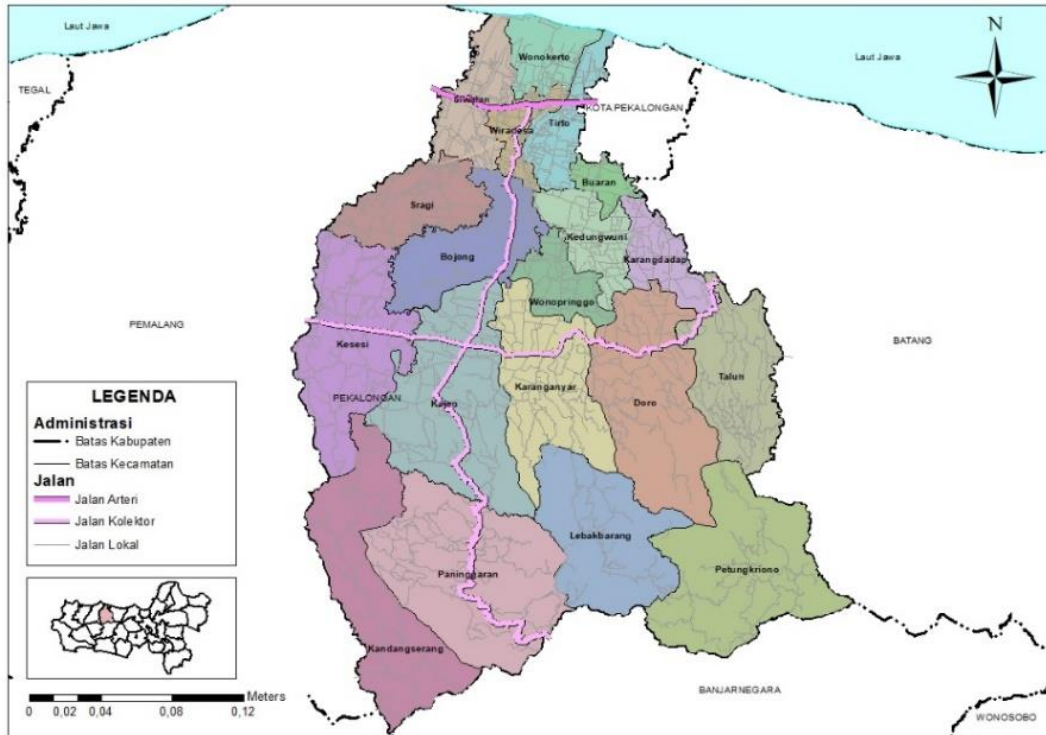
1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

- a. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro pada penelitian ini berada di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu dari 35 kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang berada di daerah Pantura bagian barat sepanjang pantai utara Laut Jawa. Kabupaten Pekalongan memanjang ke selatan dengan Kota Kajen sebagai ibu kota pusat pemerintahan. Wilayah Kabupaten Pekalongan terdiri atas 19 kecamatan, 13 kelurahan, 272 desa dan 1.058 dusun. Batas wilayah Kabupaten Pekalongan yaitu:

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Laut Jawa dan Kota Pekalongan |
| Sebelah Timur | : Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan |
| Sebelah Selatan | : Kabupaten Banjarnegara |
| Sebelah Barat | : Kabupaten Pemasang |



Sumber : Bappeda Kabupaten Pekalongan, 2020

Gambar 1. 1
Peta Administrasi Kabupaten Pekalongan

b. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

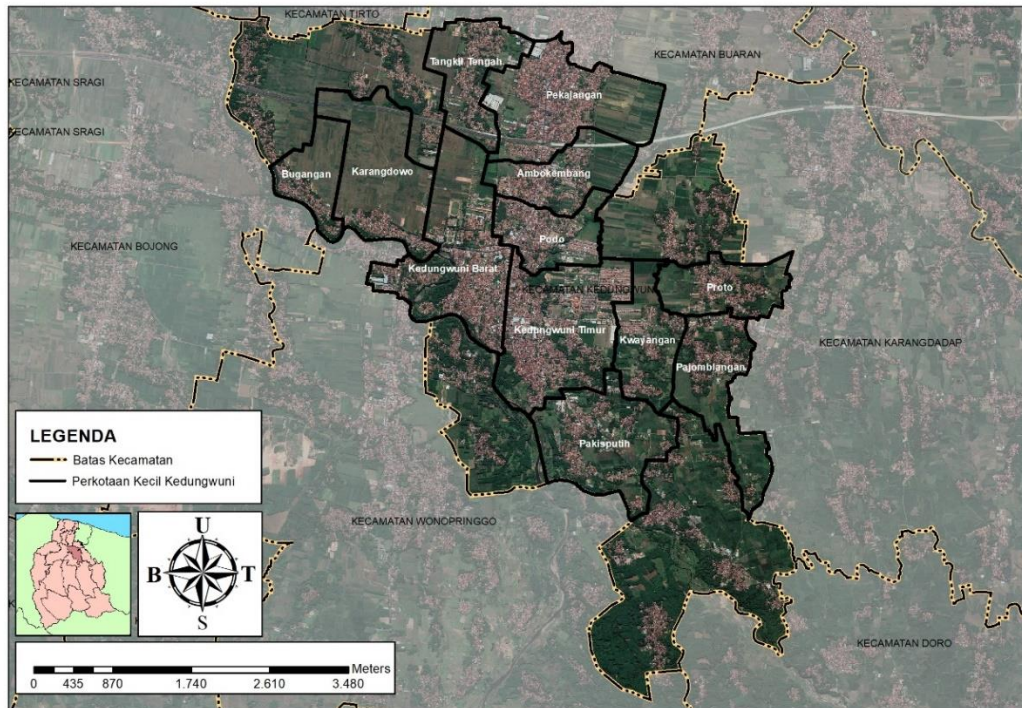
Ruang lingkup wilayah mikro pada penelitian ini berada pada Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Kecamatan Kedungwuni berfungsi sebagai kota kecil dalam wilayah administratif Kabupaten Pekalongan. Luas wilayah Kecamatan Kedungwuni sebesar 2.293 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 99.861 jiwa (BPS Kecamatan Kedungwuni, 2018). Kecamatan Kedungwuni terletak di dataran rendah Pulau Jawa dengan ketinggian 8 Mdpl dengan letak geografis $6^{\circ} 56' 7'' - 7^{\circ} 0' 27''$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 37' 35'' - 109^{\circ} 40' 35''$ Bujur Timur.

Kecamatan Kedungwuni terdiri dari 16 desa dan 3 kelurahan. Tiga kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Kedungwuni Barat, Kelurahan Kedungwuni Timur, dan Kelurahan Pekajangan. 12 desa/ kelurahan diantaranya termasuk dalam kawasan Perkotaan Kedungwuni (Data Potensi Desa, 2010) yaitu Pajomblangan, Pakisputih, Podo, Kwayangan, Proto, Ambokembang, Pekajangan, Tangkil Tengah, Karangdowo, Bugangan, Kedungwuni Timur dan Kedungwuni Barat. Batas wilayah Kecamatan Kedungwuni yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Buaran dan Tirto
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangdadap

Sebelah Selatan : Kecamatan Doro

Sebelah Barat : Kecamatan Wonopringgo dan Bojong



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 1. 2
Peta Administrasi Kecamatan Kedungwuni

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup masyarakat di Perkotaan Kedungwuni. Beberapa fokus pembahasan pada penelitian ini adalah:

- Kajian mengenai karakteristik masyarakat perkotaan Kedungwuni berdasarkan indikator objektif kualitas hidup masyarakat yang terdiri dari tingkat penghasilan, kejadian yang menyebabkan kematian, ketersediaan taman, ketersediaan toko bahan makanan, jarak kendaraan berpergian, dan kualitas air.
- Kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap lingkungan perkotaan Kedungwuni berdasarkan indikator subjektif kualitas hidup masyarakat yang terdiri dari lingkungan perumahan, layanan sekolah, layanan kesehatan, kemacetan dan kesesakan, kesejahteraan, dan kebahagiaan.
- Kajian mengenai perilaku masyarakat Kedungwuni berdasarkan indikator perilaku kualitas hidup masyarakat yang terdiri dari penggunaan angkutan umum, partisipasi dalam olahraga, aktivitas berjalan kaki, kunjungan ke taman, kunjungan ke dokter/ klinik kesehatan, serta partisipasi dalam acara budaya dan organisasi sukarela.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia pengetahuan mengenai kualitas hidup masyarakat. Memunculkan referensi bahwa tingkat kualitas hidup masyarakat yang tinggal di pedesaan, perkotaan kecil, dan perkotaan besar memiliki perbedaan. Sedangkan secara praktis bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama kegiatan perkuliahan terutama terkait kualitas hidup masyarakat di perkotaan kecil. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyikapi adanya urbanisasi dan perkembangan suatu kota kecil agar masyarakat menuju ke arah yang lebih baik.

Bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana kondisi dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Kedungwuni. Gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi perencana dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam menganalisis permintaan publik dan menilai efektivitas upaya yang telah dilakukan di Perkotaan Kedungwuni. Pengembangan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan masyarakat yang tinggal di dalamnya dapat dilakukan untuk merumuskan kebijakan RDTR Kabupaten Pekalongan khususnya Kecamatan Kedungwuni dengan baik. Dengan demikian perencana dapat menyusun strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kedungwuni. Apabila hal tersebut sudah dievaluasi sejak dini, maka tujuan perencanaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat akan tercapai.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kualitas hidup sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Sebagai bukti bahwa tidak adanya plagiarisme antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya maka peneliti membuat keaslian penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu yang membahas mengenai kualitas hidup masyarakat.

Tabel I. 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1.	Fikri Zul Fahmi	<i>Rural Transformation, Digitalisation and Subjective Wellbeing: A Case Study from Indonesia.</i>	Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang	<i>Mix-method</i>	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi kepuasan hidup• Evaluasi kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none">• Fenomena transformasi pedesaan memiliki implikasi bagi kesejahteraan penduduk Desa Kaliabu• Walaupun fenomena transformasi dapat mengubah gaya hidup masyarakat desa

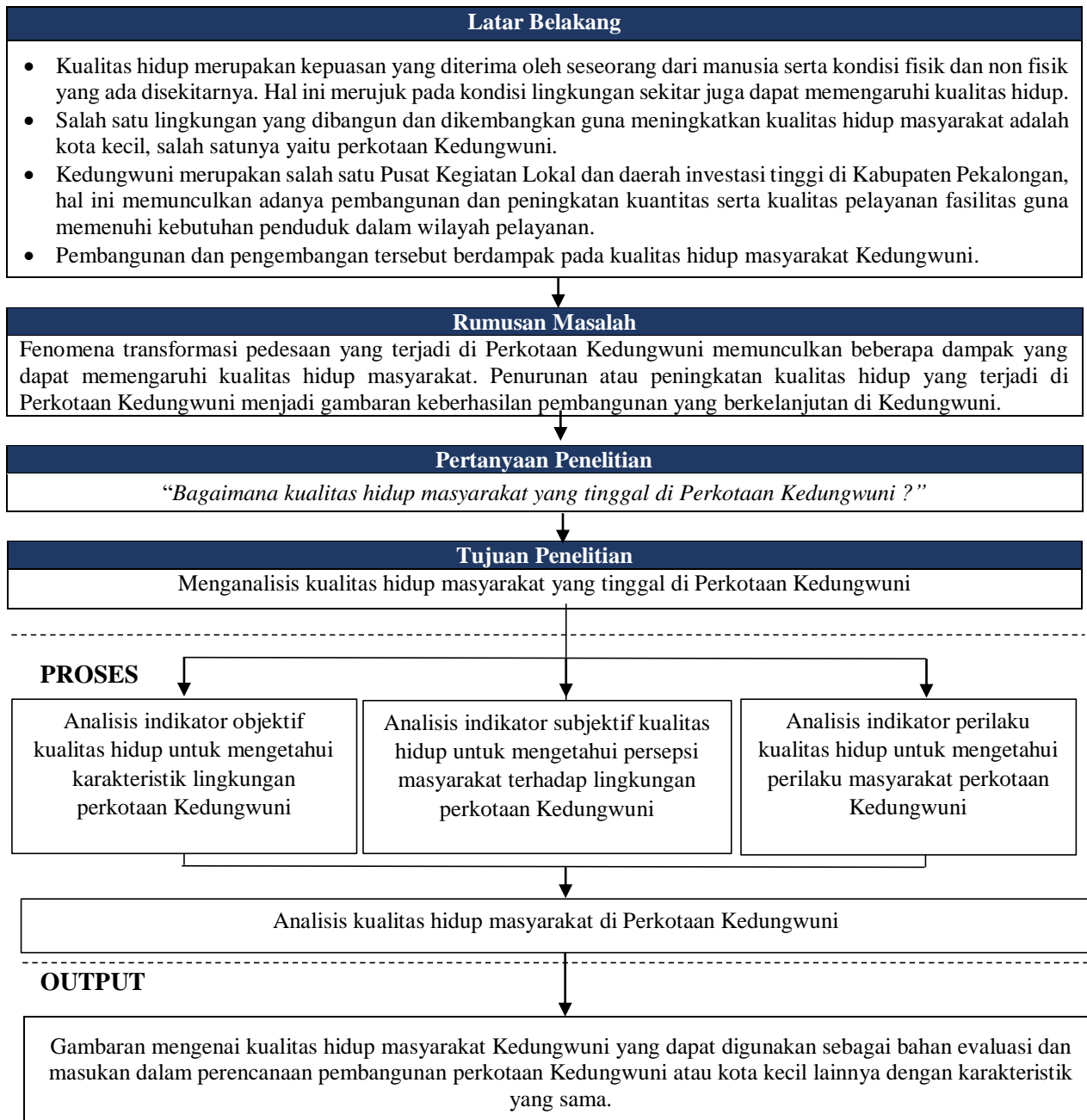
No	Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
						ke perkotaan, namun karena solidaritas dan budaya yang kuat, masyarakat lebih memilih untuk tetap hidup di pedesaan.
2.	Bunga Kasih Agyaputeri	Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi di Rusunawa Muara Baru	Rusunawa Muara Baru	Mix-method	<ul style="list-style-type: none"> Aspek fisik lingkungan Aspek perekonomian Aspek sosial masyarakat 	Relokasi berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit. Pemindahan masyarakat dari kondisi permukiman yang kumuh ke rumah susun ternyata mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3.	Antoine S. Bailly	<i>Quality of Life or Well-Being: A Fundamental Choice for Urban and Regional Planning</i>	Perancis	Mix-method	<ul style="list-style-type: none"> Aspek fungsional kehidupan Aspek ketenagakerjaan Aspek subjektif Aspek struktural 	Perkembangan teknologi informasi yang membawa masyarakat ke dalam periode perubahan sosial dan ekonomi yang lebih cepat, penting bahwa penelitian harus mempertimbangkan kesejahteraan secara kualitatif dalam proses perumusan kebijakan.
4.	Fransiska Wahyu Purna Utami	Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin di Rusunawa Pekunden Kota Semarang	Rusunawa Pekunden, Kota Semarang	Kualitatif	Kebijakan pemerintah dan kendala dalam meningkatkan kualitas hidup	<ul style="list-style-type: none"> Ketidaksesuaian program pemerintah dengan realisasinya menyebabkan kualitas kehidupan masyarakat tidak lebih baik dari sebelumnya. Kendala dalam peningkatan kualitas hidup berasal dari masyarakatnya itu sendiri.
5.	Irfandi, Mirza, Irzaidi, dan Khairul Huda	Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat	Taman Sari dan Taman Putro Phang Kota Banda Aceh	Mix-method	<ul style="list-style-type: none"> Elemen fisik Elemen fungsional Elemen persepsi 	Aspek pada ruang terbuka publik berupa aksesibilitas, fasilitas, aktivitas, elemen alami ruang terbuka publik, intensitas aktivitas dan perawatan pada ruang terbuka publik berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pengguna ruang terbuka publik tersebut. Maka upaya peningkatan kualitas ruang terbuka publik melalui aspek fisik harus dilakukan dan ditingkatkan.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.7. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir merupakan penjelasan secara konseptual mengenai keterkaitan dan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Hubungan antar variabel tersebut didasarkan pada teori yang digunakan oleh peneliti. Maka kerangka pikir pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara indikator kualitas hidup sehingga mampu memengaruhi tingkat kualitas hidup masyarakat.

INPUT



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 1. 3
Kerangka Pikir Penelitian

1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai unsur-unsur kerangka dasar penelitian. Kerangka dasar adalah bagian yang akan mendasari seluruh kegiatan penelitian dan mewarnai jenis penelitian yang dilakukan (Yunus, 2016). Pada subbab ini akan membahas mengenai objek penelitian, teknik pengumpulan data, data penelitian, dan teknik analisis data.

1.8.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai guna menemukan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Maka dari itu objek penelitian menjadi kunci dalam penelitian yang harus diperhatikan. Menurut Sugiyono (2016), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realibel tentang suatu hal atau variabel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial ekologis khususnya mengenai pengaruh perkembangan kota kecil terhadap kualitas hidup masyarakat di Perkotaan Kedungwuni.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas yaitu kota kecil, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas hidup. Kualitas hidup dijadikan sebagai variabel terikat karena kualitas hidup merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya fenomena transformasi pedesaan menuju perkotaan yang terjadi di Perkotaan Kedungwuni. Responden yang menjadi sumber data penelitian ini adalah individu yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni minimal 10 tahun. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Rumus Lemeshow (1997). Penggunaan rumus tersebut dikarenakan populasi masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni tidak diketahui jumlahnya.

$$n = \frac{Z^2 \times p \times q}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Taraf kepercayaan 95% = 1,96

p = Perkiraan proporsi maksimal = 0,5

q = 1 - p

d = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan dapat ditolerir; d = (0,1)

$$n = \frac{Z^2 \times p \times q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Sampel
2	Desa Bugangan	9
3	Desa Karangdowo	9
4	Desa Kwayangan	9
5	Desa Pajomblangan	9
6	Desa Pakisputih	9
7	Desa Podo	7
8	Desa Proto	8
9	Desa Tangkil Tengah	9
10	Kelurahan Kedungwuni Barat	7
11	Kelurahan Kedungwuni Timur	8
12	Kelurahan Pekajangan	7
TOTAL		100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.8.2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan data, apabila dilihat dari teknik pengumpulan data maka pemerolehan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi bahkan gabungan dari ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi sesuai dengan sumber data primer dan sekunder.

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti mencari data primer untuk membuktikan fakta mengenai kualitas hidup di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung kepada responden dan melakukan survei lapangan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi

Pengertian observasi pada kamus bahasa Inggris *The Concise Oxford Dictionary of Current English* (dalam Yunus, 2016) yaitu pengamatan dan pencatatan fenomena secara akurat yang terjadi di alam sebagai hubungan sebab akibat atau timbal balik. Pada teknik ini peneliti mengamati, meneliti, dan mendokumentasi guna mengungkapkan keterkaitan antarfenomena yang terjadi di Perkotaan Kedungwuni. Observasi yang dilakukan terkait dengan perilaku masyarakat dan kondisi lahan seperti sarana, prasarana, dan aksesibilitas di Perkotaan Kedungwuni.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi (Yunus, 2016). Sumber informasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Dalam

melakukan wawancara, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Pada penelitian ini, pertanyaan wawancara bersifat terbuka guna menilai indikator subjektif kualitas hidup yang sesuai dengan keadaan dan persepsi masyarakat. Beberapa poin yang ingin diketahui peneliti melalui kegiatan wawancara ini adalah persepsi masyarakat terhadap fenomena transformasi pedesaan dan kualitas hidup masyarakat.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu kegiatan pengumpulan data dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti dan mengacu pada variabel yang akan diukur dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Daftar pertanyaan yang digunakan peneliti berupa pertanyaan yang bersifat tertutup atau terstruktur. Pertanyaan ini membatasi jawaban responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Jumlah form kuesioner yang akan disebar pada 12 desa bercirikan perkotaan di Kedungwuni sebanyak 100 buah.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2013). Teknik dalam pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara telaah dokumen. Telaah dokumen dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, serta mempelajari buku, literatur, jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema, RTRW Kabupaten Pekalongan, RDTR Kecamatan Kedungwuni dan dokumen kecamatan dalam angka. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan yang kemudian akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian serta menjadi dokumen verifikasi terhadap hasil penelitian yang didapatkan.

1.8.3. Data Penelitian

Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari narasumber, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara. Kedua data tersebut dianalisis guna mengetahui bagaimana kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Rincian data terkait dengan kualitas hidup masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. 3
Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Mengidentifikasi karakteristik lingkungan Perkotaan Kedungwuni berdasarkan indikator objektif	Tingkat penghasilan	Tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan menabung	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kejadian yang menyebabkan kematian	Tingkat kejadian/ wabah/ penyakit yang dapat menyebabkan kematian	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Ketersediaan taman	Ketersediaan dan kondisi taman di lingkungan rumah	Primer	Kuesioner dan observasi	Masyarakat
	Ketersediaan toko bahan makanan	Tingkat keterjangkauan toko bahan makanan	Primer	Kuesioner dan observasi	Masyarakat
	Jarak kendaraan berpergian	Jarak berpergian menuju tempat rekreasi	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kualitas air	Kondisi air yang digunakan sehari-hari	Primer	Kuesioner dan observasi	Masyarakat
Menganalisis persepsi masyarakat terhadap lingkungan Perkotaan Kedungwuni menggunakan indikator subjektif	Persepsi mengenai lingkungan perumahan	Tingkat pelayanan sarana	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat pelayanan prasarana	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Persepsi terhadap layanan sekolah	Kondisi fisik sekolah	Primer	Kuesioner dan observasi	Masyarakat
	Persepsi mengenai layanan kesehatan	Kondisi fisik fasilitas kesehatan	Primer	Kuesioner dan observasi	Masyarakat
		Tingkat kehandalan pelayanan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Daya tanggap petugas pelayanan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kenyamanan lingkungan pelayanan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Lokasi fasilitas kesehatan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Perasaan tentang kemacetan dan kesesakan	Kepadatan perumahan	Sekunder	Telaah Dokumen	<i>Google earth</i>
		Perasaan terhadap kepadatan perumahan	Primer	Kuesioner dan wawancara	Masyarakat
		Perasaan terhadap kemacetan di jalan	Primer	Kuesioner dan wawancara	Masyarakat
	Persepsi tentang kesejahteraan	Kondisi kesehatan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat interaksi sosial	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat kemudahan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat Pendapatan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Waktu luang	Primer	Kuesioner	Masyarakat
Tingkat keamanan		Primer	Kuesioner	Masyarakat	

Sasaran	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
	Persepsi tentang kebahagiaan	Antusiasme	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kegembiraan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kekhawatiran	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Depresi	Primer	Kuesioner	Masyarakat
Menganalisis perilaku masyarakat Kedungwuni berdasarkan indikator perilaku	Penggunaan angkutan umum	Tingkat penggunaan angkutan umum pada aktivitas sehari-hari	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Partisipasi dalam olahraga	Tingkat partisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Aktivitas berjalan kaki	Jumlah aktivitas olahraga ringan berjalan kaki di sekitar rumah	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kunjungan ke taman	Jumlah kunjungan ke taman	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kunjungan ke dokter/ klinik kesehatan	Jumlah kunjungan ke dokter/ klinik kesehatan	Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Partisipasi dalam organisasi sukarela	Keikutsertaan dalam organisasi sukarela di lingkungan rumah	Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.8.4. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah didapatkan berupa data kuantitatif. Data tersebut analisis guna mendapatkan informasi yang mampu mendukung penelitian. Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skoring, analisis *net promoter score*, dan analisis deskriptif.

a. Analisis Skoring

Analisis skoring berfungsi untuk memberikan skor pada data-data yang telah diberi kode dan selanjutnya memberikan nilai dan bobot pada data tersebut. Data yang dianalisis menggunakan skoring pada penelitian ini adalah data indikator objektif dan indikator perilaku. Skala yang dipakai dalam analisis ini adalah skala likert guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Rentang skor yang digunakan adalah 1-3, Berikut tabel skor pada setiap indikator, variabel dan kriteria.

Tabel I. 4
Skor Per Kriteria Pada Sasaran 1 dan 3

Variabel	Kriteria	Skor			No Pertanyaan
		1	2	3	
Menganalisis Indikator Objektif Kualitas Hidup Masyarakat untuk Mengetahui Karakteristik Masyarakat dan Lingkungan Perkotaan Kedungwuni					
Tingkat penghasilan	Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan menabung	Penghasilan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan	Penghasilan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan namun belum mampu menyisihkan uang untuk menabung	Penghasilan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dapat menyisihkan uang untuk menabung	Bagian A, nomor 1
Kejadian yang menyebabkan kematian	Adanya kejadian/wabah/ penyakit yang dapat menyebabkan kematian	Pernah terjadi kejadian/wabah/ penyakit yang menyebabkan kematian > 2 kali dalam kurun waktu 5 tahun	Pernah terjadi kejadian/wabah/ penyakit yang menyebabkan kematian satu kali dalam kurun waktu 5 tahun	Tidak pernah terjadi kejadian/wabah/ penyakit yang dapat menyebabkan kematian dalam kurun waktu 5 tahun	Bagian A, nomor 2
Ketersediaan taman	Ketersediaan dan kondisi taman di lingkungan rumah	Tidak adanya taman di lingkungan rumah	Sudah tersedia taman, namun kondisinya masih kurang baik (tidak adanya fasilitas taman seperti unit bangku taman sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antar warga, dan beberapa jenis bangunan permainan anak)	Sudah tersedia dan kondisinya sudah baik (sudah terdapat fasilitas taman seperti unit bangku taman dan bangunan permainan anak)	Bagian A, nomor 3
Ketersediaan toko bahan makanan	Kemudahan dalam menjangkau toko bahan makanan di lingkungan rumah	Sulit menjangkau, harus menggunakan kendaraan karena jarak tempuh hingga > 1 km atau toko berada di luar daerah Perkotaan Kedungwuni	Cukup mudah menjangkau karena jarak toko dekat (< 1 km) walaupun harus menggunakan kendaraan	Mudah menjangkau Karena jarak toko sangat dekat dengan lingkungan rumah (< 300 m) dan tidak perlu menggunakan kendaraan	Bagian A, nomor 4
Jarak kendaraan berpergian	Jarak berpergian menuju tempat rekreasi	>10 km dari lokasi tempat tinggal	5 – 10 km dari lokasi tempat tinggal	< 5 km dari lokasi tempat tinggal	Bagian A, nomor 5
Kualitas Air	Kondisi air yang digunakan sehari-hari	Air berbau, berasa dan berwarna	Air hanya berbau atau berasa atau berwarna	Air tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna	Bagian A, nomor 6
Menganalisis Indikator Perilaku Kualitas Hidup Masyarakat untuk Mengetahui Perilaku Masyarakat Kedungwuni					
Penggunaan angkutan pribadi	Sering tidaknya menggunakan angkutan pribadi pada aktivitas sehari-hari	Selalu menggunakan angkutan umum pada segala aktivitas selama lima (5) tahun.	Terkadang menggunakan angkutan umum	Tidak pernah menggunakan angkutan umum pada segala aktivitas	Bagian C, nomor 1a
Partisipasi dalam olahraga	Rutinitas dalam melakukan kegiatan olahraga baik ringan maupun berat	Tidak pernah melakukan olahraga	Terkadang melakukan kegiatan olahraga seminggu sekali	Rutin melakukan olahraga setiap hari atau tiga hari sekali	Bagian C, nomor 2

Variabel	Kriteria	Skor			No Pertanyaan
		1	2	3	
Aktivitas berjalan kaki	Melakukan kegiatan olahraga ringan berjalan kaki di sekitar lingkungan rumah	Tidak pernah melakukan aktivitas berjalan kaki	Terkadang melakukan aktivitas berjalan kaki saat ingin pergi ke warung/ rumah tetangga.	Rutin berjalan kaki di sekitar lingkungan rumah untuk berolahraga ringan > 4 kali dalam seminggu	Bagian C, nomor 3
Kunjungan ke taman	Rutinitas dalam melakukan kunjungan ke taman	Tidak pernah mengunjungi taman	Terkadang mengunjungi taman <3 kali dalam satu bulan	Rutin mengunjungi taman >3 kali dalam satu bulan	Bagian C, nomor 4a
Kunjungan ke dokter/ klinik kesehatan	Rutinitas dalam melakukan kunjungan ke dokter/ klinik kesehatan	Rutin mengunjungi dokter/ klinik kesehatan >3 kali dalam satu bulan	Terkadang mengunjungi dokter/ klinik kesehatan <3 kali dalam satu bulan	Tidak pernah mengunjungi dokter/ klinik kesehatan	Bagian C, nomor 5a
Partisipasi dalam organisasi sukarela	Keikutsertaan dalam organisasi sukarela di lingkungan rumah	Tidak mengikuti kegiatan dan tidak menjadi anggota dalam organisasi sukarela apapun	Pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi sukarela namun tidak menjadi anggota dalam organisasi tersebut	Sering mengikuti kegiatan yang diadakan dan menjadi anggota dalam organisasi sukarela di lingkungan rumah	Bagian C, nomor 6a

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Penilaian skor tersebut dilakukan pada masing-masing variabel dan indikator. Penentuan skor penilaian menggunakan skala likert jenjang skor 3 untuk menilai kualitas hidup masyarakat secara objektif dan perilaku. Pemberian kategori skor didasarkan pada kelas kualitas hidup rendah, kualitas hidup sedang, dan kualitas hidup tinggi. Skor 1 untuk menggambarkan kualitas hidup rendah dan skor 3 untuk menggambarkan kualitas hidup tinggi. Rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Nilai Tertinggi} - \text{Skor Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Jenjang Skor}}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{3-1}{3} = 0,7$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui jarak kelas interval antar skor kualitas hidup rendah, sedang, dan tinggi yaitu sebesar 0,7. Berikut ini tiga kategori skor pada penilaian indikator objektif dan perilaku kualitas hidup masyarakat, yaitu:

- $1 \leq 1,7$ = Rendah
- $1,8 \leq 2,3$ = Sedang
- $2,4 \leq 3$ = Tinggi

b. Analisis *Net Promoter Score* (NPS)

Net Promoter Score atau NPS adalah matriks guna menggambarkan hubungan antara perilaku pelanggan dan pertumbuhan suatu perusahaan. NPS dikembangkan oleh Reicheld pada tahun 2003 guna melacak loyalitas, keterlibatan, dan antusiasme pelanggan. Metode pelacakan NPS pada intinya adalah mengajukan kepada pelanggan satu pertanyaan yang memprediksi kemungkinan membeli kembali untuk kedua kalinya dan merekomendasikan perusahaan tersebut kepada teman atau kolega. Matriks ini banyak digunakan oleh berbagai industri untuk mengukur kepuasan pelanggan.

Metode NPS ini biasanya digunakan di bidang manajemen. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi pada matriks agar dapat mengukur tingkat kesejahteraan, kepuasan, dan kebahagiaan masyarakat Kedungwuni. Masyarakat diberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan indikator subjektif kualitas hidup. Masyarakat diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut pada skala 0 – 10 dalam survei. Lalu masyarakat menilai jawaban mereka dari skala 0-10 dengan kategori sebagai berikut:

- **Detractors** atau **Penentang** adalah masyarakat yang **tidak puas** dan kemungkinan besar akan mengatakan beberapa pernyataan negatif mengenai indikator subjektif kualitas hidup.
- **Passives** atau **Pasif** adalah masyarakat yang **cukup puas** namun masih acuh tak acuh dan mudah terpengaruh dengan lingkungan sehingga dapat berubah menjadi pencela maupun promotor.
- **Promotor** adalah masyarakat yang merasa **sangat puas dan antusias** terhadap indikator subjektif kualitas hidup tersebut.



Sumber : *reviewpro.com*, 2019

Gambar 1. 5
Pengukuran Kepuasan Masyarakat menggunakan *Net Promoter Score* (NPS)

Perhitungan NPS ini dilakukan dengan mengurangi persentase promotor dengan persentase penentang. Skor ini dapat berkisar dari -100 hingga 100. Semakin negatif hasil dari NPS maka semakin banyak masyarakat yang tidak puas terhadap indikator tersebut,

begitu pula sebaliknya. Setelah hasil NPS didapatkan, maka NPS ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (Reichheld, 2011):

- *Leader* : merupakan kategori pada nilai NPS tertinggi dari semua kategori.
- *Excellent* : merupakan kategori pada nilai NPS minimal positif 10%
- *Good* : merupakan kategori pada nilai NPS dibawah 10% dan masih positif.

Apabila terdapat variabel yang memiliki nilai NPS negatif, maka nilai variabel tersebut tidak memiliki kategori. Tinggi rendahnya skor kepuasan dan kebahagiaan masyarakat dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat Kedungwuni berdasarkan indikator subjektif. Beberapa variabel indikator subjektif yang diukur menggunakan NPS adalah sebagai berikut:

Tabel I. 5
Variabel dan Kriteria pada Indikator Subjektif Kualitas Hidup

Variabel	Kriteria	No Pertanyaan
Kepuasan terhadap lingkungan perumahan.	Kepuasan terhadap pelayanan sarana (tempat beribadatan, warung/ toko/ pusat perbelanjaan, taman, dan lapangan) di lingkungan perumahan.	Bagian B.i, nomor 1, 2, 3, dan 4
	Kepuasan terhadap pelayanan prasarana (jalan, saluran air limbah, dan air bersih) di lingkungan perumahan.	Bagian B.i, nomor 5, 6, dan 7
	Kepuasan terhadap lingkungan sosial perumahan.	Bagian B.i, nomor 8
	Kepuasan secara keseluruhan terhadap lingkungan perumahan	Bagian B.i, nomor 11
Persepsi tentang layanan pendidikan.	Kepuasan terhadap kondisi fisik sekolah	Bagian B.ii, nomor 3
	Kepuasan terhadap sarana dan prasarana sekolah	Bagian B.ii, nomor 4
	Kepuasan terhadap lokasi sekolah	Bagian B.ii, nomor 5
	Kepuasan keseluruhan terhadap layanan pendidikan	Bagian B.ii, nomor 6
Persepsi tentang layanan kesehatan	Kepuasan terhadap kondisi fisik fasilitas kesehatan	Bagian B.iii, nomor 3
	Kepuasan terhadap kehandalan pelayanan	Bagian B.iii, nomor 4
	Kepuasan terhadap daya tanggap petugas pelayanan kesehatan	Bagian B.iii, nomor 5
	Keterjangkauan lokasi fasilitas kesehatan dari tempat tinggal	Bagian B.iii, nomor 6
	Kepuasan secara keseluruhan terhadap layanan kesehatan	Bagian B.iii, nomor 7
Perasaan tentang kemacetan	Perasaan terhadap kepadatan dan kemacetan yang terjadi di lingkungan rumah.	Bagian B.iv, nomor 5
Kesejahteraan masyarakat	Kemudahan dalam menjangkau fasilitas pendidikan	Bagian B.v, nomor 4a
	Kemudahan dalam menjangkau fasilitas peribadatan	Bagian B.v, nomor 4b
	Kemudahan dalam menjangkau fasilitas rekreasi dan olahraga	Bagian B.v, nomor 4c
	Kemudahan dalam menjangkau fasilitas perekonomian	Bagian B.v, nomor 4d
	Tingkat kesejahteraan setelah tinggal di Kedungwuni secara keseluruhan	Bagian B.v, nomor 9
Kebahagiaan masyarakat	Tingkat antusiasme	Bagian B.vi, nomor 1
	Tingkat kegembiraan	Bagian B.vi, nomor 2
	Tingkat kekhawatiran	Bagian B.vi, nomor 3
	Tingkat depresi	Bagian B.vi, nomor 4
	Tingkat kebahagiaan setelah tinggal di Kedungwuni secara keseluruhan	Bagian B.vi, nomor 5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Kategori NPS dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penilaian individu terhadap variabel penunjang kualitas hidup masyarakat Kedungwuni. Setelah data responden

dikumpulkan dan dikategorikan, data per variabel tersebut dihitung dan dibandingkan dengan variabel lain. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui dasar tingkat kepuasan masyarakat. Selanjutnya nilai NPS akan dirata-rata untuk setiap kriteria dan keseluruhan. Hasilnya akan menunjukkan variabel mana yang memiliki tingkat kepuasan masyarakat tertinggi dan seberapa besar kualitas hidup masyarakat Kedungwuni berdasarkan indikator subjektif kualitas hidup.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi mengenai data yang didapatkan dalam penelitian. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang terdapat dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Pada penelitian ini data hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Selain itu agar data dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas hidup masyarakat, maka perlu dilengkapi dengan kata-kata penjelas.

Analisis ini akan digunakan pada tahap terakhir guna menjelaskan bagaimana kondisi kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Hasil analisis dari ketiga indikator kualitas hidup yaitu indikator objektif, subjektif, dan perilaku digabungkan dan diukur secara bersama-sama. Hasil penggabungan dan pengukuran tersebut akan menghasilkan kategori baru kualitas hidup masyarakat. Kategori baru tersebut digunakan sebagai ukuran kualitas hidup masyarakat akibat adanya perubahan pada lingkungan dan kondisi kehidupan mereka.

Kategori pada indikator objektif dan perilaku berdasarkan hasil analisis skoring adalah rendah (R), sedang (S) dan tinggi (T). Sedangkan kategori pada indikator subjektif berdasarkan hasil analisis *net promoter score* adalah *negative* (N), *good* (G), *excellent* (E), dan *leader* (L). Hasil penggabungan dari kategori tersebut akan dihitung dan dipetakan sesuai dengan desa/kelurahan di Perkotaan Kedungwuni. Perhitungan dan pemetaan dilakukan untuk mengetahui jenis, jumlah, dominasi, dan persebaran kategori kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni.

Tabel I. 6
Hasil Kategori Akhir Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan Kedungwuni

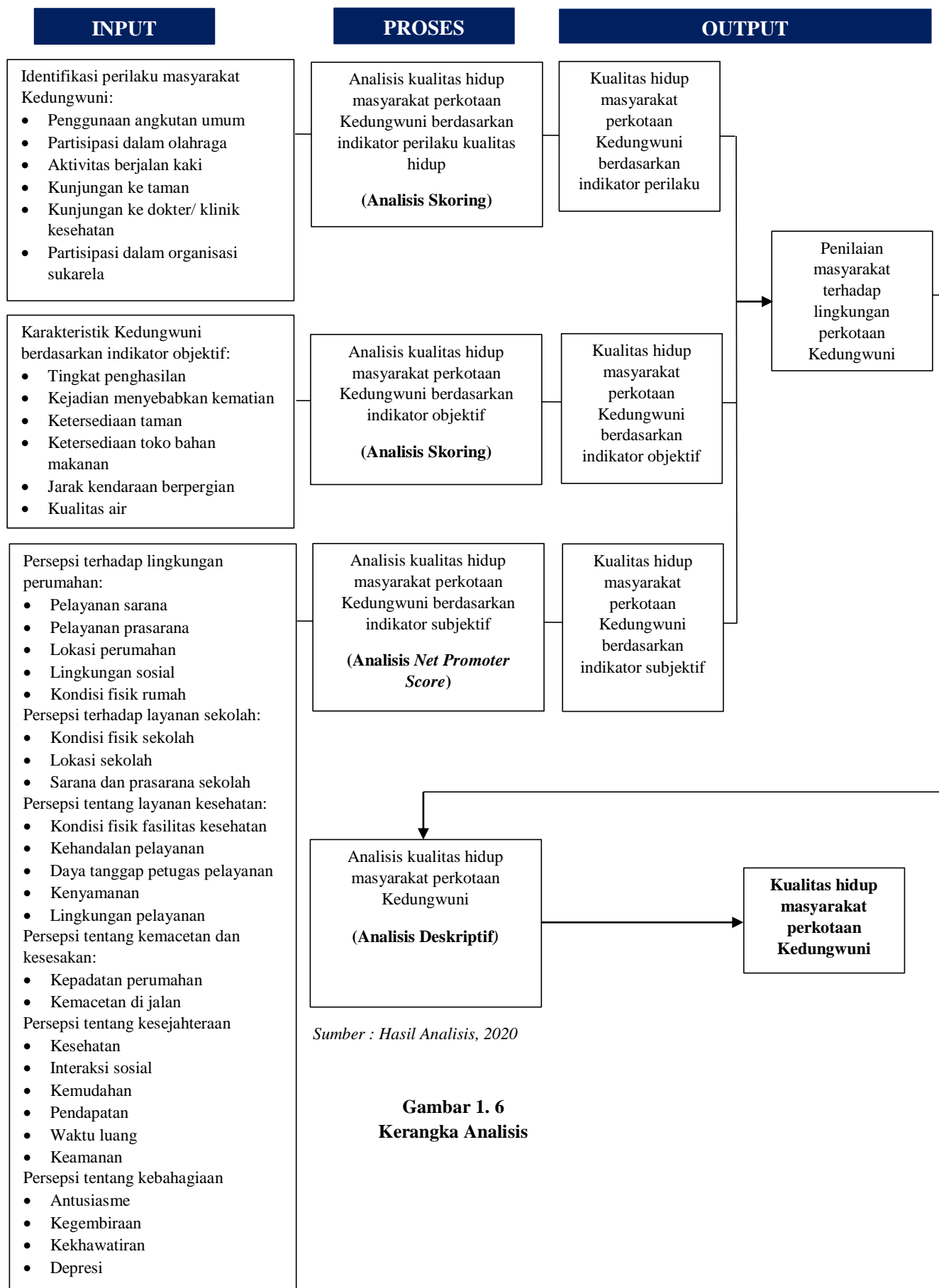
Desa/ Kelurahan	Kategori Indikator			Kategori Akhir
	Objektif	Subjektif	Perilaku	
1				
2				
.				
12				

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1.8.5. Kerangka Analisis

Kerangka analisis pada penelitian ini disusun untuk melihat bagaimana kualitas hidup masyarakat yang tinggal di Perkotaan Kedungwuni. Beberapa penjabaran mengenai indikator yang digunakan sebagai input penelitian, proses analisis yang digunakan, dan output dari analisis yang telah dilakukan dijelaskan secara runtut dan terstruktur. Input yang digunakan pada penelitian ini merupakan indikator yang sesuai dengan landasan teori dan sasaran penelitian. Masing-masing input tersebut dihubungkan dan dianalisis untuk mengetahui gambaran kualitas hidup masyarakat di Perkotaan Kedungwuni.

Pada penelitian ini input yang digunakan yaitu beberapa variabel yang berkaitan dengan indikator objektif, subjektif, dan perilaku kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya pada masing-masing variabel tersebut diproses menggunakan analisis yang berbeda-beda. Pada indikator objektif dan perilaku menggunakan analisis skoring, sedangkan pada indikator subjektif menggunakan analisis NPS. Setelah dianalisis, muncul *output* pada masing-masing indikator yang selanjutnya akan digabungkan dan diproses menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni.



1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut merupakan gambaran pembahasan masing-masing bab tersebut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan materi, keaslian penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka, dasar teori dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi mengenai posisi objek kajian penelitian yaitu kualitas hidup masyarakat dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota. Dasar teori berisi mengenai teori yang relevan dengan objek yang sedang dikaji. Dan yang terakhir kerangka teori berisi mengenai pola pikir peneliti terhadap kualitas hidup masyarakat khususnya di perkotaan kecil.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH PERKOTAAN KEDUNGWUNI

Bab ini berisi mengenai kajian umum wilayah Kabupaten Pekalongan sebagai ruang lingkup makro penelitian, kajian umum wilayah perkotaan Kedungwuni sebagai ruang lingkup wilayah penelitian, kebijakan pengembangan perkotaan Kedungwuni, perkembangan perkotaan Kedungwuni, ketersediaan sarana dan prasarana perkotaan Kedungwuni..

BAB IV ANALISIS KUALITAS HIDUP MASYARAKAT PERKOTAAN KEDUNGWUNI

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah didapatkan untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat yaitu analisis indikator objektif kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan lingkungan perkotaan Kedungwuni, analisis indikator subjektif kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lingkungan perkotaan Kedungwuni, analisis indikator perilaku kualitas hidup masyarakat untuk mengetahui perilaku masyarakat perkotaan Kedungwuni dan analisis kualitas hidup masyarakat yang tinggal di perkotaan Kedungwuni. Hasil dari analisis tersebut kemudian akan menggambarkan tingkat kualitas hidup masyarakat perkotaan Kedungwuni. Pada bagian akhir terdapat temuan studi yaitu ringkasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.